



## Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

### Teacher Creativity in Physical Education Learning in Elementary Schools

Ratna Desy Anggraeni<sup>1</sup>, Sri Sumartiningsih<sup>2</sup>, Said Junaidi<sup>3</sup>, Satria Armanjaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

email: [anggraeniratnadesy@students.ac.id](mailto:anggraeniratnadesy@students.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id](mailto:sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[said.ikor@mail.unnes.ac.id](mailto:said.ikor@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [satria.armanjaya@aisyahuniversity.ac.id](mailto:satria.armanjaya@aisyahuniversity.ac.id)<sup>4</sup>

 : <https://doi.org/10.20884/1.paju.2023.4.2.8326>

#### Abstrak

Kreativitas guru PJOK sangat dibutuhkan pada jenjang sekolah dasar yang minim akan media pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor orisinalitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar, menganalisis faktor elaborasi kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar, menganalisis faktor fleksibilitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru PJOK, dan Siswa sekolah dasar di Kecamatan Gabus. Teknik validitas empiris meliputi pengujian kesulitan berbagai item tes dan analisis faktor. Reliabilitas dalam penelitian ini seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali kali akan menghasilkan informasi yang sama. Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk menghitung mean hipotetik, standar deviasi. Hasil penelitian ini Faktor orisinalitas hasil perhitungan angket berjumlah 19 butir, didapat mean 3,18, standar deviasi 0,15, r-tabel 0,361, Jumlah varian butir 9,16, varian total 41,27 dan realibilitas 0,833 sehingga faktor orisinalitas tergolong bagus. Faktor elaborasi sebanyak 9 butir soal didapat, mean 2,98, standar deviasi sebesar 0,18, r-tabel 0,361, Jumlah varian butir 5,72, varian total 12,92 dan realibilitas 0,682 sehingga faktor elaborasi tergolong cukup. Faktor fleksibilitas sebanyak 11 butir soal didapat, mean 3,16, standar deviasi sebesar 0,18, r-tabel 0,361, Jumlah varian butir 6,02, varian total 17,06 dan realibilitas 0,746 sehingga faktor fleksibilitas tergolong cukup. Simpulkan hasil penelitian bahwa dari ketiga faktor kreativitas guru PJOK penerapan faktor orisinalitas tergolong bagus sedangkan faktor elaborasi dan fleksibilitas guru PJOK masih tergolong cukup.

**Kata Kunci** : Kreativitas, Guru PJOK, Sekolah Dasar



### Abstract

*The creativity of PJOK teachers is needed at the elementary school level, where learning media is minimal in schools. The purpose of this study was to analyze the originality factor of PE teacher creativity in elementary schools, analyze the elaboration factor of PE teacher creativity in elementary schools, analyze the flexibility factor of PE teacher creativity in elementary schools in Gabus District, Grobogan Regency. This research method is a quantitative descriptive research. Sources of data in this study were school principals, PE teachers, and elementary school students in Gabus District. Empirical validity techniques include testing the difficulty of various test items and factor analysis. Reliability in this study is how far measurements are made many times will produce the same information. Statistical analysis includes descriptive analysis to calculate the hypothetical mean, standard deviation. The results of this research are the originality factor of the results of the questionnaire calculation totaling 19 items, the mean is 3.18, the standard deviation is 0.15, the r-table is 0.361, the number of item variants is 9.16, the total variance is 41.27 and the reliability is 0.833 so that the originality factor is classified as good. The elaboration factor of 9 items was obtained, the mean was 2.98, the standard deviation was 0.18, the r-table was 0.361, the number of item variants was 5.72, the total variance was 12.92 and the reliability was 0.682 so that the elaboration factor was quite sufficient. The flexibility factor of 11 items was obtained, the mean was 3.16, the standard deviation was 0.18, r-table 0.361, the number of item variants was 6.02, the total variance was 17.06 and the reliability was 0.746 so that the flexibility factor was quite sufficient. Conclude the results of the study that of the three factors of creativity of PE teachers the application of the originality factor is classified as good while the elaboration and flexibility factors of PE teachers are still quite sufficient.*

**Keywords :** Creativity, Physical Education Teacher, Elementary School

### PENDAHULUAN

Hakikatnya dalam menggapai tujuan pendidikan terdapat tiga komponen yang harus ada, komponen tersebut di antaranya guru, materi ajar dan siswa (Abdullah, 2017). Setiap komponen memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, termasuk guru yang tugasnya memberikan informasi kepada siswa sebagai penerima ilmu. Dalam proses penyampaian informasi tersebut tentunya Guru harus mampu menyediakan dan menggunakan lingkungan belajar yang berbeda beda tergantung materinya (Rizki & Yuwono, 2021). Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk membentuk perubahan sifat-sifat individu, baik fisik maupun mental dan emosional (Qoulbi & Alnedral, 2014).

Pendidikan Jasmani memperlakukan anak secara utuh, sebagai makhluk utuh, bukan hanya sebagai manusia yang ciri fisik dan mentalnya berbeda. Gerak dapat dikatakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya dan mempengaruhi keterampilan kognitif,

afektif dan psikomotor siswa melalui aktivitas fisik (Sudarsono, 2021). Melalui aktivitas fisik, anak memperoleh berbagai pengalaman yang layak dijalani, seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerja sama, keterampilan. Pengenalan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran di sekolah menggarisbawahi pentingnya pendidikan jasmani dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Riza, Soegiyanto, & Rustiana, 2012). Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga ikut andil dalam menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Agar proses belajar mengajar bisa terealisasi menggunakan baik dan tidak membuat siswa cepat jenuh maka hendaknya penggunaan media dalam proses pembelajaran diberikan secara variatif namun tetap mengikuti bahan ajar.

Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar (Vilchez, Kruse, Puffer, & Dudovitz, 2021). Media pembelajaran yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran pedagogik sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan pedagogik tercapai secara memadai, terutama dalam pantauan saat ini di lapangan PJOK. Sarana prasarana pada proses pembelajaran PJOK tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran proses pembelajaran (Corbin, 2021). Proses pembelajaran yang efektif didukung oleh kurikulum yang baik, tenaga kependidikan yang profesional dan penggunaan sumber belajar seperti pemanfaatan lapangan untuk kegiatan olahraga dapat dimanfaatkan (Hall-López, 2020). Dalam bahan ajar, sebagian besar guru tidak menggunakan media atau alat. Hal ini sering terjadi karena kurangnya ketersediaan alat-alat tersebut dan kurangnya kreativitas guru.

Lingkungan belajar memiliki fungsi penting dalam proses belajar mengajar, terutama sebagai alat untuk membantu menginterpretasikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan infrastruktur pembelajaran, minat belajar, motivasi, dan stimulasi siswa semakin terdorong (Abdullah, 2017). Pendapat tersebut sejalan dengan paparan Tafonao (2018) yang mengungkapkan akan beberapa fungsi atau keuntungan media pembelajaran di antaranya (1) memotivasi belajar siswa, (2) mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi, (3) mengusir kebosanan dalam belajar. Meskipun Literasi media menjadi aspek penting. Proses pembelajaran ternyata masih ada guru yang tidak memanfaatkan lingkungan belajar untuk mendukung proses tersebut pembelajarannya. Masih dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah atau hanya sekedar meminta siswa untuk mencatat materi dari papan tulis kelas.

Pentingnya kreativitas tidak hanya untuk guru mata pelajaran yang mengajar di dalam ruangan. Guru PJOK sebagai guru yang umumnya mengajar di luar kelas juga penting memiliki kreativitas dalam dirinya. Pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan keterampilan motorik, fisik dan kognitif, serta pemikiran logis, apresiasi dan pembiasaan terhadap gaya hidup sehat (Listyani, 2006). Kurangnya media pembelajaran bagi guru PJOK tentunya menjadi penghambat dalam membangun tujuan di atas. Banyak ditemukan di beberapa sekolah yang tidak memfasilitasi media olahraga. Sarana prasarana yang ada pun tidak memenuhi standar, oleh karena itu pemilihan media pembelajaran bagi mata pelajaran Pendidikan jasmani perlu dipertimbangkan secara mendalam, dan sinilah peran kreativitas guru Pendidikan jasmani diperlukan. Sarana prasarana menjadi hambatan guru PJOK dalam melakukan pembelajaran terutama di Sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten.

Masalah yang timbul di kabupaten Grobogan pun mengenai media pembelajaran yaitu sarana prasarana yang kurang menunjang bahkan ada yang tidak disediakan dari sekolah. Masalah yang dihadapi para guru PJOK di Sekolah Dasar harus ditunjang dengan kreativitas guru PJOK sebagai pendidik. Guru PJOK perlu adanya strategi, kreativitas dalam proses permainan pembelajaran, memanipulasi alat agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar dengan bermain, bermain, dan berlatih paling baik dicapai ketika belajar berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengembangan ide kreatif atau ide dan perilaku belajar guru merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tepat permasalahan kreativitas guru dan hubungannya terhadap pembuatan alat pembelajaran juga perlu diperhatikan.

## **METODE**

Desain pada penelitian menerapkan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam analisis dan diantara mereka sendiri menginterpretasikan hasil, fenomena menarik. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar (SD) pada kabupaten Grobogan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, populasi penelitian adalah Guru PJOK SD di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Dilaksanakan di 25 Sekolah Dasar terdiri dari 29 guru PJOK. Kuesioner yang digunakan mengadaptasi kuesioner milik (Tangkua & Rahayu, 2015). Kuesioner disusun berupa pernyataan positif, pernyataan negatif, dan pemberian skor antara pernyataan positif dan negatif berbeda. Pernyataan positif dari pernyataan sangat sering (SS) dengan

skor 4, sering (SR) skor 3, Jarang (JR) skor 2 dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Untuk pernyataan negatif alternatif pernyataan sangat sering (SS) dengan skor 1, sering (SR) skor 2, Jarang (JR) skor 3 dan Tidak Pernah (TP) skor 4.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana data yang terkumpul dibagi menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka, data kualitatif dan data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006: 239). Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata asumsi, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.

## HASIL

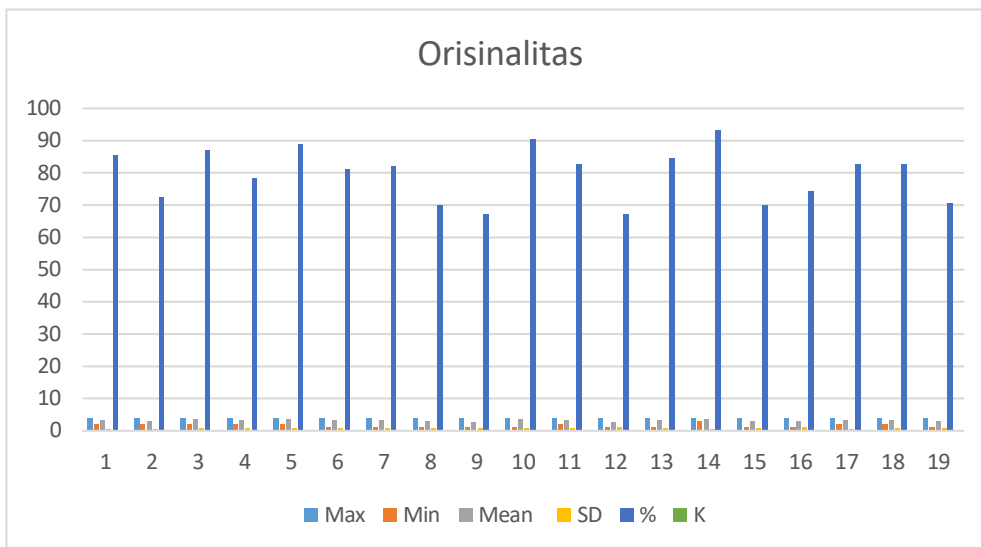
Analisis kuantitatif faktor orisinalitas, elaborasi dan fleksibilitas yang dilakukan oleh guru PJOK didapat kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga diukur dengan angket yang berjumlah 39 butir. Didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Kuantitatif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std	Realibilitas	Ket
Orisinalitas	29	1	4	3.18	0.15	0.833	Bagus
Elaborasi	29	1	4	2.98	0.18	0.682	Cukup
Fleksibelita s	29	1	4	3.16	0.18	0.746	Cukup

### Faktor Orisinalitas

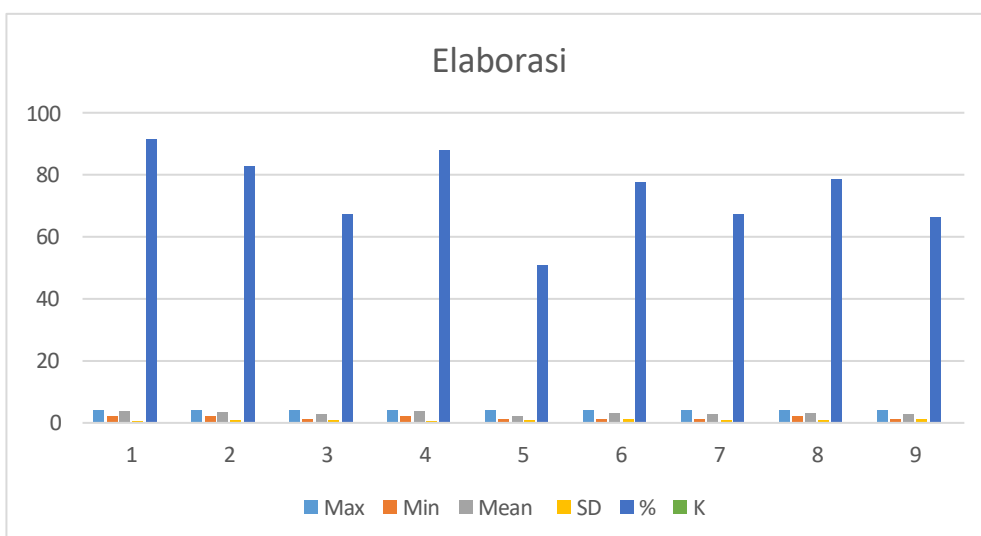
Kreativitas guru olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran dari faktor orisinalitas tergolong bagus. Hal ini disebabkan guru memberikan variasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada dan diberikan variasi belajar sambil bermain olahraga di lapangan bersama sama. Kreativitas faktor orisinalitas diukur dengan angket yang berjumlah 19 butir dihasilkan nilai maksimum 4, nilai minimum 1, mean 3.18, standar deviasi 0.15, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 9.16, varian total 41.27 dan realibilitas 0.833 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor orisinalitas Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong bagus.



**Gambar 1.** Grafik hasil kuesioner faktor orisinalitas

### Faktor Elaborasi

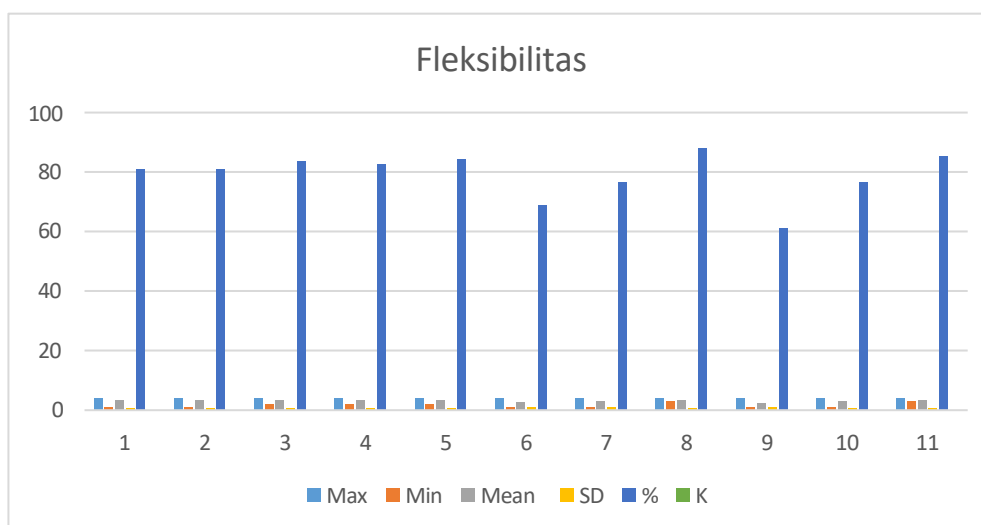
Kreativitas faktor elaborasi dilihat dengan angket yang berjumlah 9 butir dihasilkan nilai maksimum 4, nilai minimum 1, mean 2.98, standar deviasi sebesar 0.18, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 5.72, varian total 12.92 dan realibilitas 0.682 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor elaborasi Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Hal itu disebabkan belum adanya kombinasi gerakan yang sinkron dalam proses belajar, berolahraga, dan berolahraga. Artinya guru tidak berani mencoba membuat rangkaian gerakan yang sangat estetis. Selain itu, guru juga kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui gerakan-gerakan yang mudah dan menarik bagi siswa.



**Gambar 2.** Grafik hasil kuesioner faktor elaborasi

## Faktor Fleksibilitas

Kreativitas faktor fleksibilitas diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir dihasilkan nilai maksimum 4, nilai minimum 1, mean 3.16, standar deviasi sebesar 0.18, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 6.02, varian total 17.06 dan realibilitas 0.746 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor fleksibilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena variasi pemanasan yang diberikan guru PJOK dengan memasukkan gerak lokomotor non, dan manipulatif membuat siswa menjadi semangat untuk menerima materi. Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru PJOK membuat alat modifikasi yang bertujuan agar semua siswa mampu menggunakan seluruhnya, tidak ada anak yang diam karena menunggu alat yang sedang digunakan rekannya.



Gambar 3. Grafik hasil kuesioner faktor fleksibilitas

## PEMBAHASAN

Ide-ide kreatif harus dimiliki guru untuk menghilangkan kebosanan siswanya. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang sangat dinantikan oleh siswa, khususnya siswa laki laki yang senang melakukan pembelajaran diluar kelas. Hal tersebut sudah menjadi nilai positif yang dimiliki para guru PJOK. Kreativitas harus dimiliki oleh guru PJOK, contohnya adalah mampu mengembangkan kombinasi gerak dalam proses pembelajaran (Johnson, Daum, & Norris, 2021). Keefektifan guru penjasorkes harus kreatif, karena langkah yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani

merupakan ekspresi keberhasilan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dapat dianggap sebagai seni dan ilmu (Fajri, 2020).

Penghambat seorang guru dalam peningkatan kreativitas terdapat beberapa faktor, Faktor Internal : takut untuk mengambil resiko, takut dikritik, kurangnya usaha berkreasi, tidak percaya diri. Beberapa penghambat dari faktor eksternal yaitu: lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keterbatasan media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru. Kurangnya fasilitas pendukung khususnya pembelajaran PJOK merupakan hal yang sangat sulit untuk dilepaskan (Asiah, 2016). Guru cenderung tidak membaca situasi dalam proses pembelajaran. Misalnya, jangan memasukkan humor saat siswa bosan dan lelah (Ilmi, Darma, & Azis, 2020).

Profesi guru PJOK secara umum sama dengan profesi guru mata pelajaran lain pada umumnya, namun secara khusus terdapat perbedaan prinsip dan hal tersebut menjadi ciri tersendiri (Goh, Moosbrugger, & Mello, 2020). Guru Penjas misinya tidak hanya untuk menanamkan topik fisik dan motorik, tetapi semua bidang harus dikomunikasikan kepada siswa melalui pembelajaran dan pendidikan pada umumnya (Qomarrullah, 2015).

## SIMPULAN

Faktor orisinalitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong bagus. Pemanfaatan media pembelajaran berupa pemberian materi melalui bahan ajar yang disediakan sekolah. Pengembangan materi dari buku cetak dan gerakan variasi dalam pemberian materi PJOK. Faktor elaborasi kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Pembelajaran dilakukan oleh guru PJOK dengan gerakan yang terlalu monoton yang diberikan kepada siswa membuat siswa sulit menirukannya. Fasilitas yang tidak mendukung menjadi salah satu faktor elaborasi tergolong cukup dalam kreativitas guru PJOK di Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Kreativitas dalam membuat alat modifikasi masih belum terbiasa dilakukan oleh guru PJOK. Faktor fleksibilitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Setiap guru PJOK memberikan gerak dasar dengan memasukkan ke permainan dan materi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran inti siswa selalu dikenalkan dengan gerak dasar seperti gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Semua guru PJOK menguasai gerak dasar tersebut.



## REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Asiah, N. (2016). *Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 4 Sanggar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Corbin, C. B. (2021). Conceptual physical education: A course for the future. *Journal of Sport and Health Science*, 10(3), 308–322. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- Fajri, F. W. (2020). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2018 / 2019*. Universitas Negeri Semarang.
- Goh, T. L., Moosbrugger, M., & Mello, D. (2020). Experiences of preservice and in-service teachers in a comprehensive school physical activity infusion curriculum. *Education Sciences*, 10(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci10100290>
- Hall-López, J. A. (2020). Physical Activity Levels in Physical Education Teachers Before and During School Suspension Brought By the Covid-19 Quarantine. *Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport*, 18(2), 475. <https://doi.org/10.22190/fupes200607045h>
- Ilmi, Z., Darma, D. C., & Azis, M. (2020). Independence in Learning, Education Management, and Industry 4.0: Habitat Indonesia during COVID-19. *Journal of Anthropology of Sport and Physical Education*, 4(4), 63–66. <https://doi.org/10.26773/jaspe.201010>
- Johnson, J., Daum, D., & Norris, J. (2021). I Need Help! Physical Educators Transition to Distance Learning During COVID-19. *The Physical Educator*, 78(2), 18666. <https://doi.org/10.18666/tpe-2021-v78-i2-10866>
- Listyani. (2006). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola Di Sekolah Menengah Pertama. *33 Jpji*, 5(1), 33–41.
- Qomarrullah, R. (2015). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 76–88.
- Qoulbi, G. A., & Alnedral. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batu Sangkar Dilihat Dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi. *Jurnal Patriot*, 2(1), 148–158.
- Riza, A. N., Soegiyanto, & Rustiana, E. R. (2012). Kontribusi Disiplin Kerja, Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes SMK Di Kabupaten Jepara. *Journal Physical Education and Sport*, 1(2), 96–102.

- Rizki, W. K., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 327–335.
- Sudarsono, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 melalui Model Classroom pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 90–104. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.17>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tangkua, M. A., & Rahayu, T. (2015). Peran Dan Kedudukan Peserta Didik Dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di SMA (Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK Dari Perspektif Peserta Didik). *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2).
- Vilchez, J. A., Kruse, J., Puffer, M., & Dudovitz, R. N. (2021). Teachers and School Health Leaders' Perspectives on Distance Learning Physical Education During the COVID-19 Pandemic. *Journal of School Health*, 91(7), 541–549. <https://doi.org/10.1111/josh.13030>